

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan penentuan dan penggunaan metode penelitian. Uraian yang dimaksud meliputi: lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Untuk penjelasan semua itu, penulis paparkan sebagai berikut.

A. Lokasi dan Sumber Data

Untuk melihat frekuensi pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia, maka lokasi penyebaran angket dilakukan di dua titik lokasi. *Pertama*, masyarakat di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229, mencakup: (1) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Laboratorium Percontohan UPI Bandung; (2) siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Laboratorium Percontohan UPI Bandung; dan (3) mahasiswa UPI Bandung. *Kedua*, lokasi penyebaran angket akan dilakukan pada masyarakat di Desa Wangunsari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kedua lokasi tersebut banyak menggunakan kata *hati* sebagai ungkapan. Selanjutnya, penyebaran angket masing-masing diwakili enam orang yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

Sumber data ungkapan yang menggunakan kata *hati* menggunakan dua kamus, yaitu Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karya Chaer (2002) dan Badudu (2009). Data penelitian ini berupa lema-lema ungkapan dan contoh kalimat autentik pemakaian kata *hati* pada dua kamus ungkapan tersebut. Lema yang ditemukan berjumlah 333 lema yang dimodifikasi menjadi 95 lema dilihat dari sering pakainya ungkapan-ungkapan yang menggunakan kata *hati* dalam komunikasi sehari-hari.

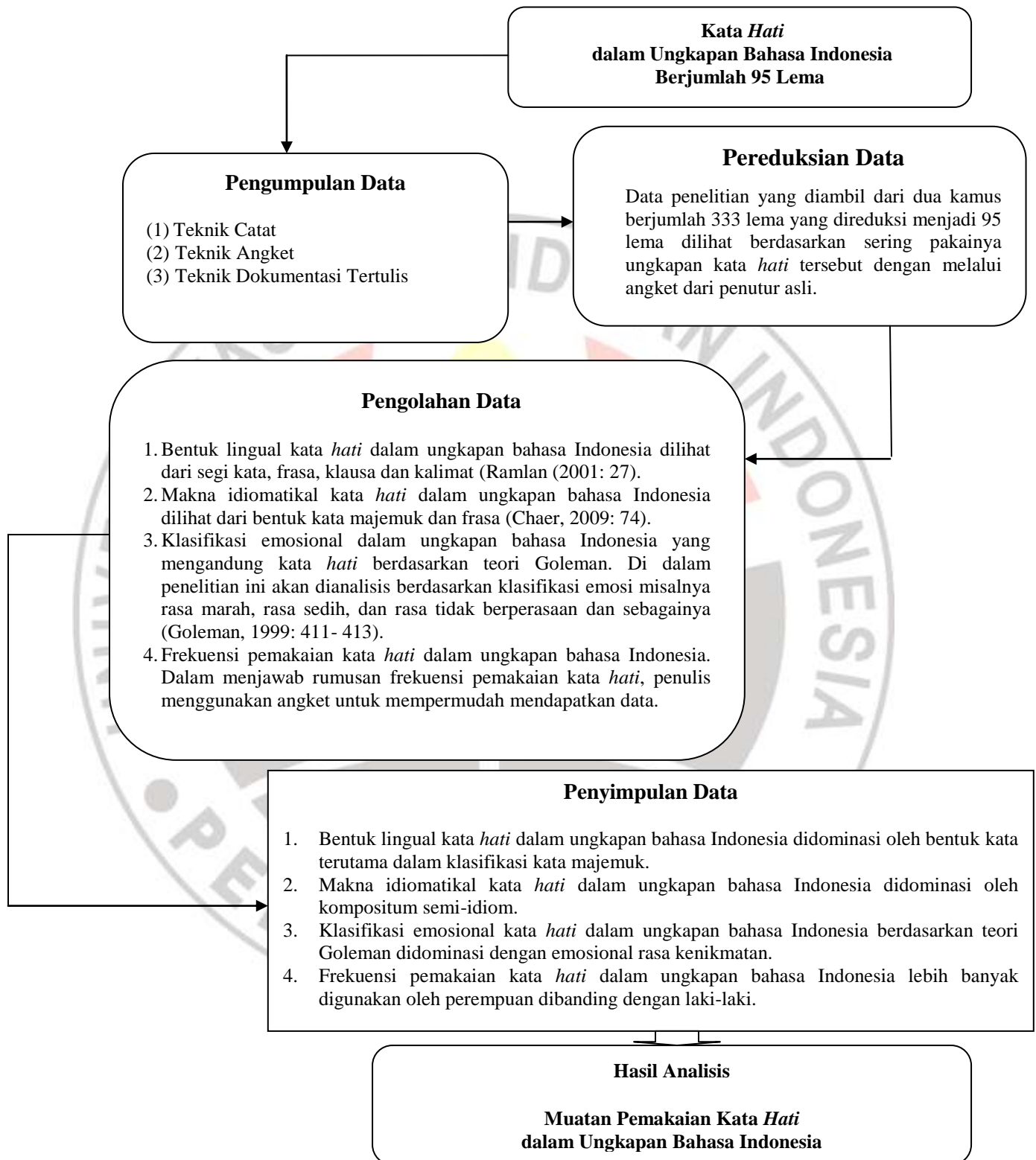
B. Desain Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan diagram desain penelitian yang diadaptasi dari model interaktif Miles dan Huberman (1992: 20). Desain tersebut dipaparkan dalam bagan berikut.

Dita Marisa, 2013

Pemakaian Kata Hati Dalam Ungkapan Bahasa Indonesia (Kajian Semantik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3.1 Bagan Desain Penelitian

Dita Marisa, 2013

Pemakaian Kata Hati Dalam Ungkapan Bahasa Indonesia (Kajian Semantik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan Moleong (2011: 6) bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Adapun kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2011: 5) adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud memaparkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Nasution (Hermawan, 2007: 30) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memperinci informasi yang telah tersedia. Penelitian deskriptif bersifat spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Sudaryanto (1998: 62) memaparkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret; paparan; seperti apa adanya. Dapat disimpulkan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat penyanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Dalam hal ini penulis membuat deskripsi tentang bagaimana pengetahuan responden tentang ungkapan-ungkapan kata *hati*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan fakta-fakta mengenai tanggapan responden pemakai ungkapan yang mengandung kata *hati*. Sekaitan dengan hal tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kosakata, kelompok kata secara sistematis dengan tujuan mengungkap keterpahaman pemakai kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia. Selain itu, alasan penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena penulis dapat mengidentifikasi serta mendeskripsikan masalah-masalah yang berkenaan dengan ungkapan *hati* maupun respons atau tanggapan responden melalui

angket sehingga nantinya dapat diperoleh persepsi yang muncul dari para responden ketika mendengar ungkapan tersebut.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibutuhkan agar tidak terjadi pertentangan pendapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Ungkapan Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata atau kelompok kata yang khas dipakai untuk melahirkan suatu maksud dengan arti “kiasan” serta unsur pembentuknya menggunakan kata *hati*.
2. Kata *hati* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa terutama kata *hati* yang menjadi unsur pembentuk dalam ungkapan bahasa Indonesia.
3. Semantik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian yang digunakan untuk mencari pengetahuan sebuah makna melalui kata dalam pemakaian kata *hati*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang memuat ungkapan-ungkapan yang menggunakan kata *hati* dalam bahasa Indonesia. Penggunaan lembar kuesioner melalui daftar tanya ini dilakukan sebagai upaya mempermudah penulis untuk menganalisis data. Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian sebanyak 95 kosakata yang telah direduksi oleh penulis dari 333 lema. Alasan pereduksian dilihat dari sering pakainya kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia berdasarkan angket penutur asli.

Contoh angket dapat dilihat di bawah ini.

Lembar Angket

ANGKET 1

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semoga Allah Swt. selalu memberkahi setiap langkah Ibu, Bapak, dan Saudara. Amin,

Dengan segala hormat saya mohon Ibu, Bapak, Saudara berkenan meluangkan waktu mengisi angket ini untuk membantu penyelesaian studi saya.

Terima kasih atas bantuan Ibu, Bapak, Saudara, semoga Allah *Subhanahu wa taala*. memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Wasalam,

Dita Marisa

MOHON DIISI DENGAN SEBENARNYA

NAMA :

JENIS KELAMIN:

TEMPAT, TANGGAL LAHIR :

PENDIDIKAN TERAKHIR:

PEKERJAAN:

Berilah tanda centang (√) pada kata yang Bapak, Ibu, Saudara **sering pakai**, **pernah pakai**, atau **tidak pernah pakai** dalam berbahasa lisan atau tulis.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian pada Lembar Angket

No.	Ungkapan Kata <i>Hati</i>	Sering pakai	Pernah pakai	Tidak pernah pakai
1.	baik hati			
2.	cahaya hati			
3.	menduakan hati			
4.	gerak hati			
5.	getar hati			
6.	menggores hati			
7.	gugur hati			
8.	berguncang hati			
9.	menghampiri hati			
10.	berhati baja			

Format Kartu Data

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian pada Format Kartu Data

No. Kode	
Bentuk Lingual Ungkapan	
Konteks Ungkapan	
Makna Gramatikal Ungkapan	
Analisis	

Keterangan:

No. Kode : Nomor kode yang akan dianalisis

Bentuk Lingual : Ungkapan kata *hati* dalam bahasa Indonesia

Konteks Ungkapan : Contoh kalimat ungkapan *hati*

Makna Idiomatikal : Gabungan dua kata yang memiliki arti kiasan.

Analisis : Analisis data sesuai struktur pembentukan ungkapan, makna idiomatikal, klasifikasi kecerdasan emosional menurut teori Goleman, dan frekuensi pemakaian kata *hati*.

Dita Marisa, 2013

Pemakaian Kata Hati Dalam Ungkapan Bahasa Indonesia (Kajian Semantik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode. Berikut ini penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Teknik Catat

Teknik catat dilakukan untuk mencatat penggunaan berbagai variasi bentuk lingual kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia. Penulis mencatat berbagai bentuk lingual ungkapan kata *hati* dari Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karya Chaer (2002) dan Badudu (2009). Pencatatan dilakukan untuk mengumpulkan variasi bentuk lingual ungkapan kata *hati* oleh penutur bahasa Indonesia.

2. Teknik Angket

Teknik angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data ungkapan *hati* dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Jadi, dalam kuesioner ini jawaban sudah disediakan oleh penulis sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pilihannya.

(Chaer dan Agustina, 2004: 64) menentukan kategori responden-responden pengisi angket dalam penelitian ini dipilih sesuai kategori, di antaranya: (1) usia, terdiri dari kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lansia; (2) pendidikan, terdiri dari pendidikan tinggi, menengah dan rendah; (3) seks, terdiri dari laki-laki dan perempuan; dan (4) pekerjaan, terdiri dari pelajar, pegawai (Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan BUMN) dan nonpegawai (petani, buruh, pedagang kaki lima, ibu rumah tangga). Untuk mengetahui variasi bahasa berdasarkan penutur terhadap pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia, penulis memilih responden-responden berdasarkan satu indeks sosial yaitu pekerjaan. Secara rinci, berikut ini adalah penjelasan kategori responden menurut pekerjaan, jenis kelamin, dan usia.

1) Tiga orang responden perempuan (12- 14 (Pelajar))

- 2) Tiga orang responden perempuan (15- 17 (pelajar))
- 3) Tiga orang responden perempuan (18- 24 (pelajar))
- 4) Tiga orang responden perempuan (25 – 40 (pegawai))
- 5) Tiga orang responden perempuan (25- 40 (Nonpegawai))
- 6) Tiga orang responden laki-laki (12- 14 (pelajar))
- 7) Tiga orang responden laki-laki (15- 17 (pelajar))
- 8) Tiga orang responden laki-laki (18- 24 (pelajar))
- 9) Tiga orang responden laki-laki (25- 40 (pegawai))
- 10) Tiga orang responden laki-laki (25 – 40 (Nonpegawai))

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 kategori responden yang dibedakan dari pendidikan, jenis kelamin, dan usia. Responden yang dipilih sebanyak tiga orang dari setiap kategori yang ada. Jadi, responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah 30 orang responden. Tujuan menggunakan teknik angket untuk mengetahui respons penutur terhadap pemakaian bahasa terhadap pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia sehingga dapat dirumuskan secara relevan dengan konteks penggunaannya.

3. Teknik Dokumentasi Tertulis

Dalam penelitian pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia, dokumentasi tertulis sangat penting. Dokumentasi tertulis dimulai dengan semua catatan berupa lema ungkapan yang menggunakan kata *hati*, hasil pengumpulan data ungkapan kata *hati* tersebut, dan hasil analisis sementara. Teknik studi dokumentasi dilakukan pada berbagai dokumen yang memuat tentang ungkapan, baik dari segi pengertian ungkapan maupun kumpulan mengenai ungkapan kata *hati*. Contoh dokumen tertulis di antaranya: artikel jurnal, skripsi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (KUBI), dan buku-buku yang berkaitan dengan ungkapan bahasa Indonesia. Lebih lanjut setelah penulis membaca isi dokumen tentang ungkapan, penulis akan mengambil atau menyalin keseluruhan dokumen dan kemudian mengedit atau mengubahnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun, 2007: 253). Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan empat komponen, yaitu (1) mencatat lema dari kamus, (2) mereduksi data, (3) mengidentifikasi data, (4) mengklasifikasikan data, (5) menganalisis data, dan (6) menarik kesimpulan.

Pertama, mencatat lema yang memakai kata *hati* dari dua kamus ungkapan bahasa Indonesia karya Chaer (2002) dan Badudu (2009). *Kedua*, penulis melakukan reduksi data. Data penelitian yang diambil dari dua kamus berjumlah 333 lema yang direduksi menjadi 95 lema dilihat berdasarkan sering pakainya ungkapan kata *hati* tersebut dengan melalui angket dari penutur asli. *Ketiga*, mengidentifikasi data pemakaian kata *hati* yang memiliki ciri khas tertentu, seperti adanya ungkapan berbeda tetapi memiliki makna yang sama, misalnya *remuk hati* dan *makan hati* yang memiliki kesamaan makna *sedih*, adanya ketakterbalikan ungkapan yang memiliki makna berbeda contohnya ungkapan *hati kecil* bermakna *perasaan dalam hati* dan *kecil hati* bermakna *penakut*, dan adanya penggunaan nama binatang, misalnya *berhati walang* dan *berhati tungau* maupun tumbuhan dalam pembentukan ungkapan misalnya *semak hati*. Setelah dicatat, data tersebut direduksi, diidentifikasi lalu diklasifikasikan.

Keempat, mengklasifikasikan data menggunakan tabel. Pada tahap klasifikasi akan ditemukan beragam ungkapan kata *hati* yang di dalamnya juga akan terlihat bentuk lingual (kata, frasa, klausa, dan kalimat), dan klasifikasi emosional (sedih, bangga, jujur dan lainnya). *Kelima*, menganalisis data yang diperoleh dari hasil klasifikasi kemudian dianalisis berdasarkan bentuk lingual, makna idiomatikal, klasifikasi emosional, dan frekuensi pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia berdasarkan angket penutur asli.

Keenam, yaitu menarik simpulan setelah melalui proses penganalisisan data, sehingga diperoleh simpulan mengenai bentuk lingual, makna idiomatikal, klasifikasi emosional, dan frekuensi pemakaian kata *hati*.

Contoh angket dapat dilihat di bawah ini.

Lembar Angket

ANGKET 1

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semoga Allah Swt. selalu memberkahi setiap langkah Ibu, Bapak, dan Saudara. Amin,

Dengan segala hormat saya mohon Ibu, Bapak, Saudara berkenan meluangkan waktu mengisi angket ini untuk membantu penyelesaian studi saya.

Terima kasih atas bantuan Ibu, Bapak, Saudara, semoga Allah *Subhanahu wa taala*. memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Wasalam,

Dita Marisa

MOHON DIISI DENGAN SEBENARNYA

NAMA : ULFA RUSMIATI
 JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : BANDUNG, 08 AGUSTUS
 1996
 PENDIDIKAN TERAKHIR : SMP

Berilah tanda centang (✓) pada kata yang Bapak, Ibu, Saudara **sering pakai**, **pernah pakai**, atau **tidak pernah pakai** dalam berbahasa lisan atau tulis.

Tabel 3.3 Analisis Data pada Lembar Angket

No.	Ungkapan Kata <i>Hati</i>	Sering pakai	Pernah pakai	Tidak pernah pakai
1.	baik hati	✓		
2.	cahaya hati	✓		
3.	menduakan hati	✓		
4.	gerak hati			✓
5.	getar hati	✓		
6.	menggores hati		✓	
7.	gugur hati	✓		
8.	berguncang hati	✓		
9.	menghampiri hati	✓		
10.	berhati baja	✓		

Berikut ini adalah contoh kartu data yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Analisis Data pada Kartu Data

No. Kode	01/ KUBI, 2002: 118
Bentuk Lingual Ungkapan	Mata hati
Konteks Ungkapan	<i>Mata hatiku</i> dapat melihat apa yang sedang kau pikirkan.
Makna Idiomatikal Ungkapan	Perasaan di dalam hati
Analisis	Struktur pembentukan pada ungkapan <i>mata hati</i> berkategori nomina plus nomina, tetapi konstruksinya subordinatif. Dikatakan subordinatif karena antara <i>mata</i> dan <i>hati</i> tidak bisa dirangkai oleh konjungsi koordinatif “dan” seperti <i>mata dan hati</i> . Ungkapan berbentuk frasa ini hanya dapat dirangkai dengan preposisi ‘seperti’ <i>mata seperti hati</i> . Makna Idiomatikal pada ungkapan <i>mata hati</i> ‘perasaan dalam hati’. Klasifikasi emosionalnya termasuk perasaan dalam hati.



Dita Marisa, 2013

Pemakaian Kata Hati Dalam Ungkapan Bahasa Indonesia (Kajian Semantik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu